

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO TEHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI KECAMATAN
MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh
IAIN PALOPO

FATMAWATI

16 0402 0112

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI KECAMATAN
MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

FATMAWATI

16 0402 0112

IAIN PALOPO

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj Ramlah Makkulasse, M.M.**
- 2. Mujahidin, Lc., M.El.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatmawati

NIM : 16 0402 0112

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul : "Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara".

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 MEI 2021



Fatmawati

16 0402 0112

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Fatmawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0402 0112, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 10 Mei 2021 Miladiyah bertepatan dengan 1 Sya'ban 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 17 Mei 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Ilham, S.Ag. M.A. | Penguji I | (.....) |
| 3. Dr. Adzan Noor Bakri, S.F.Sy., M.A., EK. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Mujahidin, Lc., M.El. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”** setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan

berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. Wakil Dekan I, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H.,M.H. dan Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Hendra Safri, M.M. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. dan Dosen Pembimbing II, Mujahidin, Lc., M.EI. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Penguji I, Ilham, S.Ag, M.A. dan Dosen Penguji II, Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A., Ek. yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Penasehat Akademik, Dr. Rahmawati, M.Ag.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada kedua orang tua ku tercinta ayahanda Jarimin dan ibunda Namriah, yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan

motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bias penulis balas.

9. Kepada saudara-saudariku dan seluruh keluarga yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada sahabat Man Jadda Wajadda, yang selalu senantiasa menjaga kekompakan, persaudaraan, dan telah rela mengorbankan tenaga, pikiran dan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2016 (khususnya kelas B) dan Posko KKN Angkatan 2019 Desa Lambara Harapan yang selama ini memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk kejalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Palopo, 18 maret 2021



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengantitik di bawah
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa*
هَوَّلَ :*hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... آ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
 رَمَى : rāmā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*ʿasyāʿiyya*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 نُعِمُّ : *nu'ima*
 عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
سَيِّئٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau

lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ *lāh* بِاللَّهِ *lāh*

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR AYAT.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR ISTILAH	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	6
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Populasi dan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Instrumen Penelitian	30
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen.....	31
H. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S Nuh: 10-12.....	3
----------------------------------	---



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	32
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	33
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	34
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	41
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jumlah Pembiayaan Yang di Peroleh.....	42
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	42
Tabel 4.5 Kategori Jawaban Responden.....	43
Tabel 4.6 Pembiayaan Mikro Dapat Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari.....	44
Tabel 4.7 Dapat Memenuhi Kebutuhan Pelaku Usaha.....	44
Tabel 4.8 Jumlah Pembiayaan Mikro Sesuai dengan yang Dibutuhkan.....	45
Tabel 4.9 Dapat Membantu Dalam Mengembangkan Usaha.....	45
Tabel 4.10 Dapat Membantu Untuk Pembelian Barang Modal Usaha.....	46
Tabel 4.11 Dapat Meningkatkan Daya saing Sesama Pengusaha.....	46
Tabel 4.12 Meringankan Dalam Pembayaran Angsuran.....	47
Tabel 4.13 Kategori Jawaban Responden.....	47
Tabel 4.14 Omset Penjualan Usaha Semakin Meningkat.....	48
Tabel 4.15 Modal Usaha Masyarakat (pelaku usaha) Bertambah.....	48
Tabel 4.16 Pembiayaan Menguntungkan Kedua Bela Pihak.....	49
Tabel 4.17 Pembiayaan Mikro Meningkatkan Pendapatan.....	49
Tabel 4.18 Keuntungan Meningkat Setelah Adanya Pembiayaan Mikro.....	50
Tabel 4.19 Pembiayaan Mikro Dapat Memperkerjakan Karyawan.....	50
Tabel 4.20 Pembiayaan Mikro Dapat Menambah Karyawan.....	51
Tabel 4.21 Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.22 Uji Linearitas.....	54
Tabel 4.23 Uji Multikolonearitas.....	55
Tabel 4.24 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	55
Tabel 4.25 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
Tabel 4.26 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	58

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	27
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Kecamatan Masamba	39
Bagan 4.2 Nilai Uji Heteroskedastisitas	53



IAIN PALOPO

DAFTAR ISTILAH DAN SIMBOL

Symbol	Keterangan
IAIN	Institut Agama Islam Negeri Palopo
SPSS	Statistica Program for Special Science
OLS	Ordinal Least Square
:	Bagi
x	Kali
-	Kurang
<	Kurang dari
>	Lebih dari
=	Sama dengan
+	Tambah
X	Variabel independen
Y	Variabel dependen
%	Persen
H ₀	Hipotesis nol
H ₁	Hipotesis Satu
CR	Current Ratio
ROE	Return On Equity
UJI T	Uji Parsial
UJI F	Uji Simultan
a	Nilai Konstanta
e	Error

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
Lampiran 3 Dokumentasi



IAIN PALOPO

ABSTRAK

FATMAWATI, 2021. “*Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. dan Mujahidin, Lc., M. EI.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembiayaan mikro memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha mikro melalui hasil penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian yaitu masyarakat yang melakukan pembiayaan mikro sebanyak 60 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan pembagian angket/kuesioner yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya. Kemudian, teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis data kuantitatif melalui bantuan program SPSS 22. Adapun tahapan dalam pengolahan dan analisis data uji kualitas instrumen penelitian yaitu *uji validitas dan uji reliabilitas*. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari *uji normalitas, heteroskedastisitas, linearitas, dan multikolonieritas*. Serta menggunakan analisis regresi linear sederhana. Selanjutnya, menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji R dan uji T. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Mikro memberikan pengaruh yang positif terhadap Perkembangan Usaha Mikro. Hal ini dapat dibuktikan dengan dengan analisis persamaan regresi linear sederhana yang memperoleh nilai $Y = 18,863 + 0,398X + 3,843$, selain itu dapat juga dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebanyak 2,957 serta t_{tabel} sebanyak 2,000 maka dapat dituliskan $2,957 > 2,000$ dan uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$, (H_1 diterima H_0 ditolak) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh antara Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro.

Kata kunci: *Pembiayaan Mikro, dan Perkembangan Usaha Mikro.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Terkadang masyarakat kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹ Untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut masyarakat mau tidak mau harus bekerja namun saat ini lapangan pekerjaan masih sangat minim.

Kurangnya lapangan pekerjaan ditengah-tengah masyarakat menjadi peluang bagi anggota masyarakat dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Salah satu potensi tersebut yaitu mengembangkan keterampilan dalam berwirausaha mikro. Pada mulanya memulai sesuatu yang belum sama sekali yang akan diperbuat itu sangat sulit, jika tidak ada kemauan atau niat yang tinggi segala sesuatunya tidak mungkin dapat terealisasi. Namun, niat saja tidak bisa menjadi tolak ukur untuk memulai suatu usaha, tentunya modal menjadi faktor penting dalam memulai usaha.

Setiap usahawan pada awal mendirikan suatu usaha pasti terkendala dengan modal yang minim. Banyak sekali potensi usaha mikro, namun masih banyak masalah yang harus dihadapi oleh pelaku usaha mikro adalah keterbatasan modal kerja dan investasi, kesulitan dalam pemasaran, distribusi bahan baku dan

¹Ahmad jaelani, "Analisis Terhadap Mekanisme Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Semarang" *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2015: 2

pengadaan input lainnya, akses informasi yang terbatas mengenai peluang pasar dan lain-lain, terbatasnya tenaga ahli (kualitas sumber daya manusia yang rendah) dan kemampuan teknologi, energi dan biaya transportasi yang tinggi, biaya komunikasi yang terbatas akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang rumit, terutama dalam proses perizinan usaha dan ketidakpastian karena arah kebijakan dan regulasi ekonomi yang tidak jelas atau tidak pasti. Kendala ini dapat teratasi dengan adanya lembaga keuangan baik bank ataupun non bank menyediakan pinjaman modal bagi mereka yang membutuhkan pinjaman modal atau pembiayaan.² Modal merupakan indikator terhadap peningkatan suatu usaha agar lebih berkembang dan menunjang dalam kemajuan suatu usaha.

Usaha mikro merupakan bisnis yang bisa bertumbuh atau tetap pada perekonomian nasional. Usaha mikro sebagai tempat yang bagus untuk pembuatan lapangan usaha yang menguntungkan. Usaha mikro ialah bisnis yang berbentuk banyak kreasi, tidak memerlukan perjanjian khusus berupa taraf pendidikan, kemahiran (kemampuan) pekerja serta pemakaian biaya bisnis relatif rendah dan teknologi yang di pakai condong simpel.

Perkembangan potensi usaha mikro di Indonesia terikat dengan dukungan lembaga keuangan syariah baik itu di bank maupun non bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada pengusaha mikro. Peran lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan usaha masyarakat khususnya bagi pengusaha mikro adalah turut serta memberikan pembiayaan bagi mereka yang berwirausaha untuk mengembangkan usahanya, baik usaha perseorangan maupun kelompok, dengan

²Mhammad Andi Prayogi dan Lukma Hakim Siregar, "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah" *Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* vol 17, 2017: 122

harapan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pengusaha mikro akan terus berlanjut dan meningkat dari tahun ketahun. Berkembangnya usaha mikro sebagai keberhasilan dalam berwirausaha dapat dilihat dari peningkatan jumlah penjualan dan pendapatan yang disebabkan oleh kemampuan wirausahawan dalam memanfaatkan peluang usaha yang ada, berinovasi, menguasai ukuran pasar, serta mampu bersaing untuk memiliki akses yang luas terhadap lembaga-lembaga keuangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan usahanya.³

Kehadiran usaha mikro akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi disebuah daerah. dijelaskan dalam QS-Nuh:10-12

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ۝ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَيَنْبِنَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ۝

Terjemahnya:

“10. Jadi aku berkata (kepada mereka) Minta pengampunan Tuhanmu, sungguh, Dia Maha pengampun, 11. Sesungguhnya Dia akan menurunkan hujan deras dari langit kepadamu, 12. Dan Dia akan melipatgandakan kekayaanmu dan anak-anakmu dan buatlah taman untukmu dan buat sungai untukmu.”⁴ (Nuh:10-12)

Pengembangan usaha mikro menjadi salah satu cara-cara yang dianggap memiliki peran besar dalam meningkatkan pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, peningkatan usaha mikro akan dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah pengangguran dan dapat membuka lapangan pekerjaan serta mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan yang dapat menciptakan

³Siska Pratiwi Harahap, “Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan)” *Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan* 2019:3

⁴Kementrian Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.571.

lapangan kerja dan kesempatan berwirausaha.⁵ Dalam hal ini lembaga keuangan juga memiliki peranan penting untuk membantu mengembangkan usaha mikro melalui pembiayaan mikro.

Usaha mikro ialah salah satu bisnis yang dilaksanakan beberapa penduduk di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara demi menaikkan ketentraman masyarakatnya pada hal keuangan. Meskipun mata penghidupan pokok sebagian besar penduduk di Kecamatan Masamba ialah bertani padi serta berkebun akan tetapi mereka juga mempunyai bisnis lain berupa pedagang barang campuran, pedagang pakaian, pedagang ayam ras atau ayam potong, pedagang ikan serta pedagang lainnya.

Persoalan Usaha mikro yang selalu muncul ialah modal bisnis yang terbatas. Para pedagang Usaha mikro barangkali saja mempunyai banyak konsep usaha demi memajukan bisnisnya, akan tetapi hendak terhalang karena tidak adanya modal tambahan. Masyarakat di kecamatan Masamba yang memiliki usaha mikro ingin mengembangkan usahanya agar dapat meningkatkan perekonomiannya, namun terkendala dengan minimnya sutau modal. Tidak sedikit pengusaha yang usahanya kandas karena keterbatasan modal, dalam hal ini kondisi usaha pengusaha mikro yang terjadi adalah penurunan tingkat pendapatan, sehingga pengusaha mikro membutuhkan modal yang lebih. Dari situlah titik lemah para masyarakat di kecamatan Masamba yang membutuhkan pembiayaan untuk mengembangkan usaha mikronya. Salah satu solusi alternatif untuk mengatasi masalah modal yang dirasakan pengusaha mikro adalah dengan memperoleh pinjaman, masyarakat pelaku usaha dapat mengembangkan usaha

⁵Siti Imroah, "Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah UMKM (Studi Pada BRI Syariah KCP Metro) *Institut Agama Islam Negeri Metro* 2019:4

yang di dikelolanya. Dalam perkembangan perekonomian masyarakat yang semakin meningkat muncullah jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga perbankan merupakan salah satu aspek yang diatur dalam islam, yakni bagian muamalah sebagai hubungan antar manusia.⁶

Dengan adanya bank syariah memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha yang ingin mengembangkan usahanya dapat memudahkan masyarakat khususnya pelaku usaha mikro di Kecamatan Masamba dalam memperoleh pinjaman modal untuk mengembangkan usahanya. Apabila usaha yang di kelola oleh masyarakat setempat berkembang, maka pendapatan masyarakat juga akan turut mengalami peningkatan. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat pelaku usaha mikro di Kecamatan Masamba di namakan pembiayaan mikro.

Pembiayaan mikro bukanlah suatu hal yang asing bagi pelaku usaha golongan ekonomi menengah kebawah yang ingin mengembangkan usaha yang dikelolanya namun terkendala dengan modal yang tidak memadai, karena hal ini merupakan kendala secara umum yang kebanyakan dirasakan setiap pelaku usaha golongan ekonomi menengah kebawah.⁷

Pembiayaan mikro merupakan salah satu produk jasa bank syariah yang di tawarkan oleh pihak bank untuk membantu pelaku usaha yang membutuhkan modal dalam mengembangkan usaha yang dikelolanya. Dengan adanya pembiayaan mikro kepada masyarakat khususnya pelaku usaha mikro di

⁶ Wais Kafry. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Nasabah BPRS Al-Washliyah Kantor Pusat Jalan Gunung Krakatau No. 28 Medan." *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2018: 1. (<https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>)

⁷ Supriyono, Maryanto. *Buku Pintar Perbankan Dilengkap Dengan Studi Kasus Dan Kamus Istilah Perbankan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011.93

Kecamatan Masamba, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan modal usaha yang dikelolanya, sehingga dapat memulai dan melanjutkan usaha mereka serta dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas kehidupan yang lebih baik tanpa melanggar prinsip syariah.⁸

Berkaitan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara,yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro DiKecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana pengaruh pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat terdiri atas:

1. Manfaat Ilmiah, Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca serta sebagai referensi dan wawasan mengenai pengaruh pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha mikro.

⁸ Fauziyatun Nisa. "Analisis Kelayakan Nasabah Dalam Pembiayaan Mikro Di BPRS Harta Insan Karimah Ciledug." *Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2019: 3.

2. Manfaat praktis, Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi pertimbangan masyarakat terkhusus kepada pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usahanya melalui peran pembiayaan mikro.



IAIN PALOPO

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang posisi penelitian dalam kaitannya dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh kalangan akademis:

Anis Julia, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2019, yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dari bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Curup Di Kelurahan Air Bang”**, penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Curup Di Kelurahan Air Bang. Dengan mengangkat permasalahan yaitu Permasalahan klasik yang melekat pada masyarakat adalah modal lemah, jenis penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuisioner dan menggunakan metode regresi sederhana yaitu pengukuran dengan metode Uji T.

1) Mekanisme pembiayaan mikro dilakukan dalam sembilan tahap dan melibatkan nasabah, Tim Mikro, Komite Area dan Komite Sentral. Tahapan tersebut adalah Prospek Nasabah, Nasabah yang mengajukan pembiayaan , proses Cek BI, Penjaminan dan Survei Bisnis, Proses Nota Analisa Pembiayaan, Persetujuan Panitia Area Persetujuan Panitia Pusat, Proses Akad dan Proses Pencairan. 2) Bisnis nasabah berkembang setelah mendapat pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri terlihat dari bisnis yang meningkat, pendapatan yang meningkat, jumlah konsumen dan permintaan barang yang meningkat, dengan peningkatan tersebut tentunya nasabah juga dapat menambah pegawai dan juga menambah aset yang

dimiliki oleh pengusaha mikro. 3) Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro. Hal ini berdasarkan hasil penelitian diperoleh t_{hitung} (3,421) $>$ t_{tabel} (12,178) dengan nilai sig 0,007 lebih kecil dari Alpha 5%.⁹

Eka Aprilia, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017 “**Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 iB Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015**”, jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent pembiayaan mikro 75 iB dengan variabel devendent perkembangan UMKM yang diuji secara terpisah. Dan berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pembiayaan mikro 75 iB mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM nasabah BRI Syariah Tanjung Karang.¹⁰

Hasil dari kedua penelitian diatas terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis saat ini yaitu lokasi penelitian serta terdapat pula perebedaan pada subjek dan objek yang akan diteliti.

Siti Imroah, Institut Agama Islam Negeri Metro, “**Analisis Perananan Pembiayaan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah UMKM (Studi Pada BRI Syariah kcp Metro)**”, jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif, Hasil penelitian ini menyimpulkan peran pembiayaan mikro pada BRI Syariah KCP Metro dalam mengembangkan usaha UMKM kurang

⁹Anis Julia, “Pengaruh Pembiayaan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dari Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Curup Di Kelurahan Air Bang”, *Program Studi Perbankan Syariah fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup* 2019: x

¹⁰Eka Aprilia, “Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 iB Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015”, *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 2017: ii

berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah, hal tersebut dapat terbukti dengan tidak adanya peningkatan pendapatan terhadap beberapa usaha nasabah yang telah melakukan pembiayaan mikro di BRI Syariah KCP Metro. Karena kurangnya pengarahannya yang efektif dan merata terhadap usaha nasabah, selain itu ada faktor lain yang menyebabkan tidak meningkatnya pendapatan nasabah yaitu minimnya sumber daya manusia yang dimiliki terhadap laporan keuangan dan kurangnya pengetahuan tentang pemasaran.¹¹

Hasil penelitian di atas terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis saat ini yaitu pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu kualitatif sedang penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Serta terdapat pula perbedaan pada subjek dan objek yang diteliti

B. Landasan Teori

1. Pembiayaan Mikro

Pembiayaan adalah kegiatan lembaga keuangan syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang membutuhkan dana. Selain menyalurkan dananya, pembiayaan juga memberikan keuntungan besar bagi lembaganya dan bermanfaat bagi nasabah, pemerintah dan lembaga keuangan itu sendiri. Sebelum lembaga keuangan menyalurkan dananya melalui pembiayaan, lembaga keuangan harus melakukan analisis pembiayaan secara mendalam.¹²

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank syariah, yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak

¹¹Siti Imroah, , “Analisis Perananan Pembiayaan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah UMKM (Studi Pada BRI Syariah kcp Metro)”, *Institut Agama Islam Negeri Metro*, 2019: vi

¹²Ismail. *Perbankan Syariah*. Kencana:105.

pihak yang memerlukan pembiayaan baik untuk komersial maupun nonkomersial atau menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat.¹³

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 pembiayaan adalah uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak lembaga keuangan dan pihak lain yang mewajibkan yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁴

Menurut Muhammad Syafii Antonio dalam bukunya yang berjudul “*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*” Pembiayaan adalah salah satu tugas utama lembaga keuangan, yaitu penyediaan fasilitas untuk menyediakan dana guna memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang *deficit unit*. Selain itu, pembiayaan (*financing*) merupakan kegiatan utama dari usaha lembaga keuangan yang menjadi bagian terbesar dari asset lembaga keuangan tersebut.¹⁵ Sedangkan menurut Kasmir dalam Siti Imroah mendefinisikan bahwa pembiayaan adalah penyediaan atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁶

¹³Zulkifli Zaini, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h.2

¹⁴Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed. Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

¹⁵Muhammad Syafii Antonio. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* . Jakarta: Gema Insane, 2001.

¹⁶Siti Imroah, , “Analisis Perananan Pembiayaan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah UMKM (Studi Pada BRI Syariah kcp Metro)”, *Institut Agama Islam Negeri Metro*, 2019: 18

Adapun yang dimaksud dengan mikro di sini adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha dengan skala tertentu.¹⁷

Pembiayaan mikro adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi) serta mampu mempertahankan bahkan memperoleh wilayah pasar yang luas.¹⁸

Pembiayaan mikro syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan mikro maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan mikro dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.¹⁹

Penulis menyimpulkan bahwa pembiayaan mikro adalah salah satu jenis pembiayaan yang menjadi salah satu solusi bagi setiap pelaku usaha yang ingin mengembangkan usaha yang dikelolanya namun terhambat dengan minimnya suatu modal pelaku usaha tersebut.

2. Unsur-unsur Pembiayaan

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

¹⁷Mukti Fajar, *Umkm di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016:112

¹⁸ Muhammad Syafii Antonio. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insane, 2001:160.

¹⁹ Sari, Dia Oktavia. "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Bank BTN Syariah Palembang." *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah*, 2017: 15.

- a. Kepercayaan, yaitu adanya kepercayaan pemberi pinjaman bahwa pinjaman yang diberikan akan dikembalikan sesuai perjanjian sebelum membeikan pinjaman. Kepercayaan ini berikan oleh lembaga keuangan, dimana sebelumnya telah melakukan penyelidikan tentang nasabah pemohon pembiayaan mengenai kondisi masalalu dan masa sekarang yang dialami nasabah.
- b. Kesepakatan atau perjanjian, selain unsur trust (percaya) didalam pembiayaan juga terdapat unsur kesepakatan atau perjanjian antara si pemberi pinjaman dengan sipenerima pinjaman. Kesepakatan atau perjanjian ini diatur dalam perjanjian dimana kedua bela pihak menandatangani hak dan kewajibannya.
- c. Jangka Waktu, setiap pinjaman memiliki jangka waktu tertentu, periode ini termasuk periode yang disepakati untuk pembayaran kembali pinjaman yang telah diberikan. Jangka waktu ini bersifat jangka pendek, menengah atau panjang.
- d. Risiko, risiko pembiayaan muncul karna adanya masa tenggang waktu yang diberikan kepada nasabah dalam mengembalikan pinjamannya, dan risiko ini ditanggung oleh lembaga keuangan baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai maupun risiko yang tidak disengaja seperti bencana alam.
- e. Balas jasa, merupakan keuntungan yang diperoleh pihak lembaga atas pemberian suatu pinjaman yang dalam lembaga keuangan syariah dikenal dengan sistem bagi hasil.²⁰

²⁰Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed. Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada:98.

3. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Tujuan pembiayaan mikro secara umum diberikan dalam rangka untuk:

- a. Upaya untuk meningkatkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
- b. Upaya meminimalkan risiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu memaksimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melalui *mixing* (pencampuran bahan) antara sumber daya alam dan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada dan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
- d. Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan

dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.²¹

Selain tujuan diatas fasilitas pembiayaan memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kegunaan uang, dengan adanya pembiayaan dapat meningkatkan kegunaan uang, artinya jika uang hanya disimpan itu sama sekali tidak akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Dengan memberikan pinjaman dapat menguntungkan untuk menghasilkan barang atau jasa melalui nasabah yang mengambil pembiayaan.
- 2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, pembiayaan ini dapat membantu masyarakat yang kekurangan uang untuk mengembangkan usaha yang dijalankan, sehingga tidak adalagi masyarakat yang mengeluhkan mengenai uang dalam mengembangkan usahanya dan hidup masyarakat dapat dikatakan layak. Peredaran dan lalu lintas uang ini tidak hanya beredar dikalangan masyarakat dalam satu wilayah saja tetapi juga beredar diwilayah yang satu ke wilayah yang membutuhkan uang.
- 3) Sebagai alat untuk stabilitas ekonomi, dengan adanya pembiayaan yang disediakan mampu meningkatkan jumlah barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kemudian pembiayaan dapat membantu dalam mengekspor barang ke luar negeri sehingga dapat meningkatkan devisa negara.
- 4) Untuk meningkatkan distribusi pendapatan, semakin banyak pembiayaan yang disalurkan semakin baik, terutama dalam hal peninkatan pendapatan.

²¹Eka Aprilia, "Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 iB Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015", *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 2017: 39-40

Jika pembiayaan diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik itu pasti membutuhkan tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran. Selain itu, masyarakat disekitar pabrik dapat meningkatkan pendapatannya misalnya membuka warung atau menyewakan rumah sewaan atau jasa lainnya.²²

4. Jenis-Jenis Pembiayaan

Pada dasarnya jenis pembiayaan dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, antara lain:

a. Pembiayaan Menurut Tujuan

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk memperoleh modal guna pengembangan usaha.
- 2) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

b. Pembiayaan Berdasarkan Jangka Waktu

- 1) Pembiayaan jangka pendek, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan jangka waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
- 2) Pembiayaan jangka menengah, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan jangka waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
- 3) Pembiayaan jangka panjang, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan jangka waktu lebih dari 5 tahun.²³

²²Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed. Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada:100-103.

²³Eka Aprilia, "Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 iB Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015", *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 2017: 45

5. Analisis Pembiayaan

Analisis kelayakan merupakan studi atau penelitian yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk mengetahui kelayakan suatu masalah pembiayaan. Hal ini sangat penting dilakukan karena melalui analisis pembiayaan dapat diketahui apakah usaha calon debitur layak untuk dibiayai, apakah layak dipasarkan (dapat dipasarkan dengan baik), apakah dapat menguntungkan sebagai sumber dana untuk membayar angsuran pembiayaan, sehingga pembiayaan dapat lunas dengan tertib dan tepat waktu.

Analisis yang dilakukan terhadap pemohon pembiayaan sangat bergantung pada banyak faktor, antara lain jenis usaha, kondisi makro ekonomi, tujuan dari penggunaan dana kredit dan sumber dana untuk pembayaran angsuran. Tujuan dilakukan analisis pembiayaan adalah salah satunya memastikan bahwa dana tersebut akan digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat tidak melanggar hukum islam dan hukum yang berlaku Indonesia.²⁴

Dalam menganalisis pembiayaan harus diperhatikan kemauan dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya serta pemenuhan aspek ketentuan syariah, sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah, lembaga keuangan melakukan tindakan preventif dengan melakukan analisis 5 C, yaitu:

²⁴Bendi Linggau, and Hamidah. *Bisnis Kredit Mikro Panduan Praktis Bankir Mikro dan Mahasiswa*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2010.

a. *Character*

penilaian karakter nasabah adalah untuk mengetahui itikad baik nasabah dalam memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*) dan untuk mengetahui moral, watak, maupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif. Karakter merupakan faktor yang dominan dan penting karena walaupun calon nasabah tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan utangnya, tetapi jika tidak mempunyai itikad baik tentu akan membawa berbagai kesulitan bagi lembaga di kemudian hari.

Gambaran tentang karakter calon nasabah dapat diperoleh dengan cara lain: meneliti riwayat hidup calon pelanggan, verifikasi data dengan melakukan wawancara (*interview*), meneliti reputasi calon pelanggan tersebut di lingkungan bisnisnya, meminta informasi antar lembaga, mencari informasi (*trade check*) dengan asosiasi-asosiasi bisnis dimana tempat calon pelanggan berada, mencari informasi tentang gaya hidup dan hobi calon pelanggan.

b. *Capacity*

Capacity merupakan kemampuan nasabah atau pelanggan untuk menjalankan usaha atau bisnisnya guna memperoleh laba (keuntungan) yang diharapkan sehingga dapat mengembalikan pembiayaan diterima, untuk mengukur *capacity* dilakukan berbagai pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan historis, yaitu menilai kinerja masa lalu apakah telah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu (minimal 2 tahun terakhir).

- 2) Pendekatan profesi, yaitu menilai latar belakang pendidikan pengurus.
Hal ini sangat penting bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan keahlian yang tinggi atau perusahaan yang melakukan profesionalisme tinggi.
- 3) Pendekatan yuridis, yaitu apakah calon nasabah memiliki kemampuan untuk mewakili badan usaha yang diwakilinya untuk membuat perjanjian pembiayaan dengan lembaga.
- 4) Pendekatan manajerial, yaitu menilai kemampuan dan keterampilan pelanggan untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan.
- 5) Pendekatan teknis, yaitu menilai kemampuan mengelola faktor produksi, seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan/mesin, administrasi keuangan, hubungan industri (*industry relation*) hingga kemampuan merebut pasar.²⁵

c. *Capital*

Capital adalah untuk menilai modal yang dimiliki oleh nasabah untuk membiayai pembiayaan. Hal ini sangat penting karena lembaga tidak akan membayar pembiayaan tersebut 100%. Artinya, harus ada modal dari pelanggan. Tujuannya agar pelanggan juga mempunyai rasa memiliki, sehingga termotivasi untuk bekerja dengan serius agar usahanya tersebut berhasil, sehingga mampu membayar kewajiban pembiayaannya.

²⁵Trisandini P Ustanti, and Abd Shomad. *Transaksi Bank Syariah* . Jakarta: Bumi Aksara, 2015:67-68.

d. *Coundetion*

Coundition yaitu kondisi umum saat ini dan kondisi masa mendatang tentunya. Kondisi yang akan dinilai terutama adalah kondisi saat ini, apakah layak untuk membiayai pembiayaan untuk sektor tertentu. Misalnya kondisi keamanan dan kondisi sosial masyarakat.

e. *Collateral*

Collateral merupakan asset atau benda yang diserahkan nasabah sebagai jaminan atas pembiayaan yang mereka terima. *Collateral* tersebut harus dinilai oleh lembaga untuk mengetahui risiko kewajiban keuangan (*financial*) nasabah kepada lembaga. Penilaian terhadap agunan meliputi jenis lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukum.²⁶

6. Perkembangan Usaha

a. Pengertian Perkembangan Usaha

Bisnis/Usaha adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi keuntungan, sedangkan menurut pengertian dasarnya, bisnis memiliki arti sebagai pembelian dan penjualan barang dan jasa. Sedangkan perusahaan bisnis adalah organisasi yang terlibat dalam pertukaran barang, jasa atau uang untuk menghasilkan keuntungan.²⁷ Sedangkan menurut pandangan ahli ekonomi, kewirausahaan adalah orang yang menggabungkan dan mengatur faktor-faktor produksi dengan tujuan

²⁶Trisandini P Ustanti, and Abd Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015:69.

²⁷Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012: 98

menghasilkan barang dan jasa sehingga meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya.²⁸

Pengembangan usaha merupakan salah satu bentuk usaha terhadap usaha itu sendiri agar dapat berkembang lebih baik lagi dan mencapai suatu titik atau puncak kesuksesan. Perkembangan bisnis dilakukan oleh bisnis yang sudah diproses dan ada kemungkinan untuk lebih maju. Perkembangan bisnis merupakan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan omzet penjualan.²⁹

b. Starategi Pengembangan Usaha

Setelah memulai dan mengelola bisnis, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengembangkan bisnis. Dalam menjalani suatu usaha, pengusaha harus menyadari bahwa tidak ada yang mudah, sesuai rencana dan terus berkembang. Ada banyak strategi yang bisa dilakukan pengusaha untuk mengembangkan usahanya, diantaranya:

- 1) Kerja sama dengan agen/ distributor untuk memasarkan barang dan jasa
- 2) Meningkatkan jumlah produksi
- 3) Lakukan jumlah yang strategis
- 4) Melakukan kemitraan dengan lembaga keuangan, baik bank maupun non bank
- 5) Mengembangkan kreasi dan inovasi produk

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan usaha merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh para pengusaha agar usahanya dapat lebih baik serta mampu menumbuhkan dan memperkuat diri menjadi usaha yang kuat dan mandiri.

²⁸Sony Sumarsono, Kewirausahaan, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, : 5

²⁹Purdi E Chandra, Trik Sukses Menuju Sukses, Yogyakarta: Grafika Indah, 2000:12

c. Indikator Perkembangan Usaha

Menurut Jeaning Beaver dalam Siska Pratiwi Harahap, Tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualan. Tolak ukur perkembangan usaha haruslah parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan. Semakin kongkrit tolak ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut.

Kim dan Choi 1994, Lee dan Miller 1996, Lou 1999, Miles at all 2000, Hadjimanolis 2000 menganjurkan peningkatan omzet penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran perkembangan usaha.³⁰ Adapun indikator yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain:

1) Omzet Penjualan

Kata omzet berarti jumlah, sedangkan penjualan kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. Penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa kebutuhan yang telah dihasilkannya kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan sebelumnya.³¹ Sehingga omzet penjualan berarti jumlah penghasilan atau laba yang diperoleh dari hasil

³⁰Siska Pratiwi Harahap, "Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap perkembangan UMKM (Studi Kasus Nasabah pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan)" *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Sumatera Utara*, 2019:10

³¹Sutama, *Teknik Menjual Barang*, Jakarta: Balai Aksara, 1997: 10.

menjual barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

a) Keuntungan Usaha

Secara teoritis tujuan utama perusahaan adalah untuk memanfaatkan sumber daya (alam dan manusia) guna mendapatkan manfaat (benefit) darinya, dalam pengertian komersial manfaat bisa berupa manfaat negatif yang sering diistilahkan rugi (loss) atau manfaat positif yang sering disebut sebagai untung (positif).

Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya.

b) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun untuk anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Penyerapan tenaga kerja menjelaskan tentang hubungan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki dengan tingkat upah. Permintaan pengusaha

atas jumlah tenaga kerja yang diminta karena orang tersebut dapat meningkatkan jumlah barang atau jasa yang diproduksi dan kemudian dijual kepada konsumen. Adanya pertambahan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja yang diminta karena orang tersebut dapat meningkatkan jumlah barang atau jasa yang diproduksi dan kemudian dijual kepada konsumen. Adanya pertambahan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bergantung kepada pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan factor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.³²

7. Pengertian Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000, (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000, (tiga ratus juta rupiah).³³

³²Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori Dan Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009: 3

³³Mukti Fajar, *Umkm di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*, Yogyakarta 12 juni 2015:

Usaha Mikro ialah bisnis yang berjenis memperoleh penghasilan serta dilaksanakan dari masyarakat melarat dan mencapai kemelaratan. Selagi berhubungan pada pemaknanya, bisnis mikro mempunyai berbagai pemahaman dan wawasan yang bermacam-macam pada instansi.³⁴ Kemudian dalam pandangan lain, Usaha Mikro di jelaskan merupakan suatu aktivitas usaha yang memberikan pekerjaan maksimum 10 orang karyawan tercantum bagian keluarga yang tidak di biyai.³⁵

Keberadaan usaha mikro, dalam perekonomian indonesia memiliki sumbangan yang sangat positif, diantaranya dalam menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa, serta pemerataan usaha untuk mendistribusikan pendapatan nasional. Dengan peranan usaha mikro tersebut, posisi usaha mikro dalam pembangunan ekonomi nasional menjadi sangat penting.³⁶

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro pasal 1 disebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp. 50.000.000 (Lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahun) paling banyak Rp. 300.000.000 (Tiga ratus juta rupiah).³⁷

³⁴Tulus T.H, *UMKM di Indonesia* , h. 66.

³⁵Tulus T.H, *UMKM di Indonesia* , h. 78.

³⁶Ahmad Jaelani, Analisis Terhadap Mekanisme Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Semarang Timur, *Program Studi D3 Perbankan syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang* 2015, 23-24

³⁷Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

8. Kriteria Usaha Mikro

Kriteria usaha mikro menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 sebagai berikut:³⁸

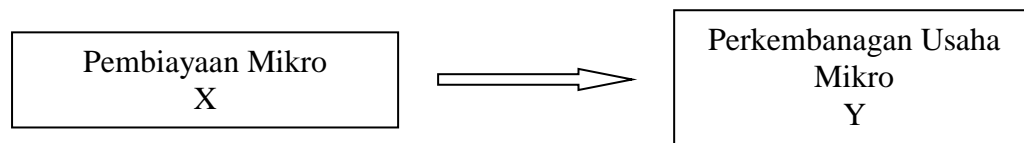
- a. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti;
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat;
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha;
- d. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai;
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah;
- f. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank;
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

C. Kerangka pikir

Pembiayaan mikro merupakan salah satu produk jasa yang ditawarkan oleh lembaga kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam mengembangkan usahanya. Pembiayaan mikro ini diharapkan membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya, karena apabila usaha masyarakat berkembang otomatis pendapatan pun turut meningkat. Apabila pendapatan

³⁸Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 Tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil

meningkat maka hidup masyarakat dapat dikatakan sejahtera sebab kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dari gambar diatas dapat kita simpulkan bahwa adakah pengaruh antara variabel bebas Pembiayaan Mikro (X) dengan variabel terikat Perkembangan Usaha Mikro (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan maupun dugaan sementara yang berasal dari perumusan masalah, dimana kebenarannya masih diragukan dan perlu adanya pengujian. Kemudian para ahli juga mengemukakan arti dari hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih.³⁹ Berdasarkan rumusan masalah, teori dan konseptual, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₀: Tidak Terdapat Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro

H₁ : Terdapat Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro

³⁹Siregar, Syofian. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016:151-152.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan populasi dan sampel tertentu, menggunakan instrument, serta analisis data berupa angka untuk pengujian hipotesis penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini akan meneliti mengenai pembiayaan mikro.

Pembiayaan mikro yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya namun terkendala dengan minimnya suatu modal. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini ingin mendapatkan informasi tentang pengaruh pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha mikro di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan pada satu variabel untuk memperkirakan variabel tersebut.

⁴⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013:35-36.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pembiayaan mikro	pembiayaan mikro adalah produk jasa bank syariah yang diperuntukkan bagi masyarakat yang memiliki usaha guna memenuhi kebutuhan atau penambahan modal. Dengan sistem pengembalian bagi hasil.	a. Memenuhi Kebutuhan. b. Peningkatan Produksi c. Peningkatan Kualitas d. Jangka Waktu
Perkembangan Usaha Mikro	Pengembangan usaha merupakan salah satu bentuk usaha terhadap usaha itu sendiri agar dapat berkembang lebih baik lagi dan mencapai suatu titik atau puncak kesuksesan.	a. Omset (penghasilan) penjualan b. Laba (keuntungan) c. Tenaga Kerja

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu keseluruhan wilayah generasi terdiri atas subjek atau objek yang berkualiatas dengan spesifik tertentu dan digunakan penelitian untuk dipelajari kemudian menarik sebuah kesimpulan.⁴¹ Populasi pada penelitian ini adalah pelaku usaha yang mengambil pembiayaan mikro dilembaga keuangan syariah yang terdapat di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 60 orang.

⁴¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* . Bandung: Alfabeta, 2013:119.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d mengemukakan bahwa sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴² Dalam hal ini peneliti akan mengambil sampel semua pelaku usaha yang mengambil pembiayaan mikro dilembaga keuangan syariah yang terdapat di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 60 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan maupun pernyataan dalam bentuk tertulis yang diberikan kepada responden untuk di jawab.⁴³

Respondennya adalah pelaku usaha mikro yang melakukan pembiayaan mikro di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu utara. Jenis kuesioner yang yang diedarkan pada responden merupakan kuesioner tertutup, dimana setiap pernyataan memiliki alternatif jawaban dan responden harus memilihnya. Jawaban yang diajukan ada dua jenis yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.⁴⁴

⁴²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.85

⁴³Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* . Bandung: Alfabeta, 2013:193.

⁴⁴Irfan Fauzi. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Studi Pada Pegadaian Cabang Pembantu Syariah Majapahit Semarang." *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Surakarta*, 2019: 27-28.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berperan penting dalam penelitian kuantitatif, instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner yang dibuat oleh peneliti kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab. Instrument ini dimaksudkan guna menghasilkan data yang sesuai dan akurat dengan menggunakan skala *likert*.⁴⁵ Skala *likert* didesain untuk mengkaji dan menganalisis seberapa kuat subjek yang setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala *likert* lima poin, berdasarkan panduan sebagai berikut:⁴⁶

Sangat setuju/SS	: Skor 5
Setuju/S	: Skor 4
Netral	: Skor 3
Tidak setuju/TS	: Skor 2
Sangat tidak setuju/STS	: Skor 1

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang merujuk pada tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas berguna dalam mengetahui layak atau tidaknya butir-butir pada suatu daftar (konstruk) pernyataan dalam mendefinisikan variabel.⁴⁷ Banowo dalam Zulfa Nur Laila menyatakan bahwa uji validitas juga digunakan untuk mengungkap apakah pertanyaan dan

⁴⁵Alfiatul Rohmaniah. "Pengaruh Pengetahuan, Promosi, Lokasi Dan Brand Image Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di Bank Syariah Dengan Religius Sebagai Variabel Moderating." *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Salatiga*, 2019: 63.

⁴⁶Uma Sekaran dan Roger Bogue. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 6. Jakarta: Salemba 4, 2017:30.

⁴⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009:89.

pernyataan pada kuesioner benar atau tidak. Perhitungan ini menggunakan bantuan computer program *statistical package for social science* (SPSS). Untuk menetapkan nomor item valid dan tidak valid dengan melihat tabel *product moment* apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ (nilai $R_{tabel} = 0,361$), (pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka item kuesioner tersebut dikatakan valid.⁴⁸

Berikut ini adalah hasil uji validitas dari variabel pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan, jumlah yang digunakan dalam mengukur uji validitas sebanyak 30 sampel. Uji validitas kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pembiayaan Mikro (X)

No	Keterangan	Pearson Correlation (R_{hitung})	R_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Hasil Validitas
1	X1	0,759	0,361	Valid
2	X2	0,705	0,361	Valid
3	X3	0,639	0,361	Valid
4	X4	0,374	0,361	Valid
5	X5	0,558	0,361	Valid
6	X6	0,536	0,361	Valid
7	X7	0,586	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2021

Tabel 3.2 diatas hasil pengolahan data variabel Pembiayaan Mikro (X) menggunakan SPSS menunjukkan bahwa seluruh *Pearson Correlation* memiliki nilai lebih besar dari R_{tabel} , artinya seluruh pernyataan tersebut bersifat valid dan dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

⁴⁸Zulva Nur Laila. "Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan produk Bank Syariah Melalui Minat sebagai Sebagai Variabel Intervening." *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga*, 2018: 47.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Perkembangan Usaha Mikro (Y)

No	Keterangan	Pearson Correlation (R_{hitung})	R_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Hasil Validitas
1	Y1	0,630	0,361	Valid
2	Y2	0,659	0,361	Valid
3	Y3	0,661	0,361	Valid
4	Y4	0,702	0,361	Valid
5	Y5	0,669	0,361	Valid
6	Y6	0,743	0,361	Valid
7	Y7	0,710	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2021

Berdasarkan tabel 3.2 diatas hasil pengolahan data variabel perkembangan usaha mikro (Y) menggunakan bantuan SPSS menunjukkan bahwa seluruh *Pearson Correlation* memiliki nilai lebih besar dari R_{tabel} , artinya seluruh pernyataan tersebut bersifat valid dan dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada program SPSS, metode yang digunakan adalah *cronbach alpha* (α) suatu variabel dikatakan reliabilitas jika menghasilkan nilai $\alpha > 0,6$.⁴⁹ Hasil Uji Reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁹SyofianSiregar. *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014:87.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha (α)	Nilai Alpha	Hasil Reliabelitas
1	Pembiayaan Mikro (X)	0,689	0,60	Reliabel
2	Perkembangan Usaha Mikro (Y)	0,801	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2021

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai *Cronbach Alpha* melebihi nilai *Alpha*, karena nilai seluruh *Cronbach Alpha* lebih besar pada 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data dari semua responden dan sumber data lainnya terkumpul. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam mengelompokkan data yang sesuai dengan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data dari setiap variabel yang diteliti, serta terdapat perhitungan guna menguji hipotesis atau dugaan sementara yang ditentukan sebelumnya.⁵⁰

Berdasarkan latar belakang penelitian kuantitatif, maka penggunaan teknik analisis data ini memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang simultan dan persial atau tidak antar pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha mikro.

1. Uji Asumsi Klasik

⁵⁰Azka Al Afifah, "Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan, dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah." *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN*, 2017: 58-61.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.⁵¹

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ialah kekeliruan yang mana analisis regresi timbul ketidak miripan versi pada residual dalam satu pengkajian pada pengkajian yang lainnya. Analisis regresi yang baik ialah tidak timbul heteroskedastisitas.⁵²

c. Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah uji data guna memahami ada tidaknya keterkaitan linear dengan dua elemen dengan relevan. Uji tersebut juga menjadi kualifikasi pada model korelasi serta regresi linear, 2 elemen bisa dikatakan mempunyai kaitan yang linear jika relevan dibawah dari 0,05.⁵³

d. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji data apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan/interkorelasi antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel independen dengan variabel prediktor lain dalam model regresi. Interkorelasi ini dapat dilihat melalui nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan

⁵¹Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003:77

⁵²Prianto, *Cara Kilat Analisis Data Dengan SPSS 20*:158

⁵³Prianto, *Cara Kilat Analisis Data Dengan SPSS 20*:140

Tolerance, nilai Eigenvalue, dan Condition index, serta nilai standar eror koefisien beta atau koefisien regresi parsial.⁵⁴

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji ini digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini agar dapat mengetahui apa ada pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel. Hasil data menggunakan program SPSS versi 22 dan adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y : Perkembangan Usaha Mikro

X : Pembiayaan Mikro

a :Konstanta

b : Koefisien Regresi (Jumlah Peningkatan dan Penurunan)

e : Epilison (Standar Error)

3. Uji Hipotesis

Terdapat dua macam pengujian hipotesis yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Koefisien Determinasi (Uji-R²)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar koefisien atau variasi dari variabel independent. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi kita akan bisa menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen.⁵⁵ Nilai R square

⁵⁴<https://www.statistikian.com/2016/11/uji-multikolinearitas.html> di akses pada tanggal 13 Maret 2020.

⁵⁵Purbayu BudiSantoso, and Ashari. *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel & SPSS*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi, 2007:144.

(R^2) memperlihatkan koefisien determinasi dengan mengukur besar presentase perubahan variabel terikat yang diakibatkan oleh variabel X secara bersama-sama.⁵⁶

b. Uji Signifikan Individual/Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan sebagai tingkatan maupun kekuatan pengaruh antar variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% (0,05). Ada beberapa persyaratan uji-t seperti berikut ini.⁵⁷

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel X (bebas) dapat menjelaskan variabel terikat serta mempengaruhi antar kedua variabel yang di uji.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang akan di uji.

IAIN PALOPO

⁵⁶Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Ed. 3. Semarang: Universitas Ponegoro, 2005:44.

⁵⁷Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Ed. 3. Semarang: Universitas Ponegoro, 2005:84.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Kecamatan Masamba

Kecamatan Masamba merupakan Ibukota Kabupaten Luwu Utara dan sekaligus pusat pemerintahan di Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan Masamba membawahi 19 Desa diantaranya Rompu, Toradda Pongo, Pombakka, Lapapa, Laba, Kappuna, Bone, Baloli, Kamiri, Bone Tua, Pandak, Baliase, Masamba, Sepakat, Pincara, Iantang Tallang, Sumillin, Lero.

Kecamatan Masamba mempunyai potensi yang besar dibidang pertanian dalam hal tanaman padi, tanaman jagung, ubi kayu, kakao, pohon sagu dan kelapa sawit. Selain itu Kecamatan Masamba juga Memiliki peternakan dan perikanan diantaranya kerbau, sapi dan kambing serta jenis unggas ayam ras dan ayam kampung dan ikan.

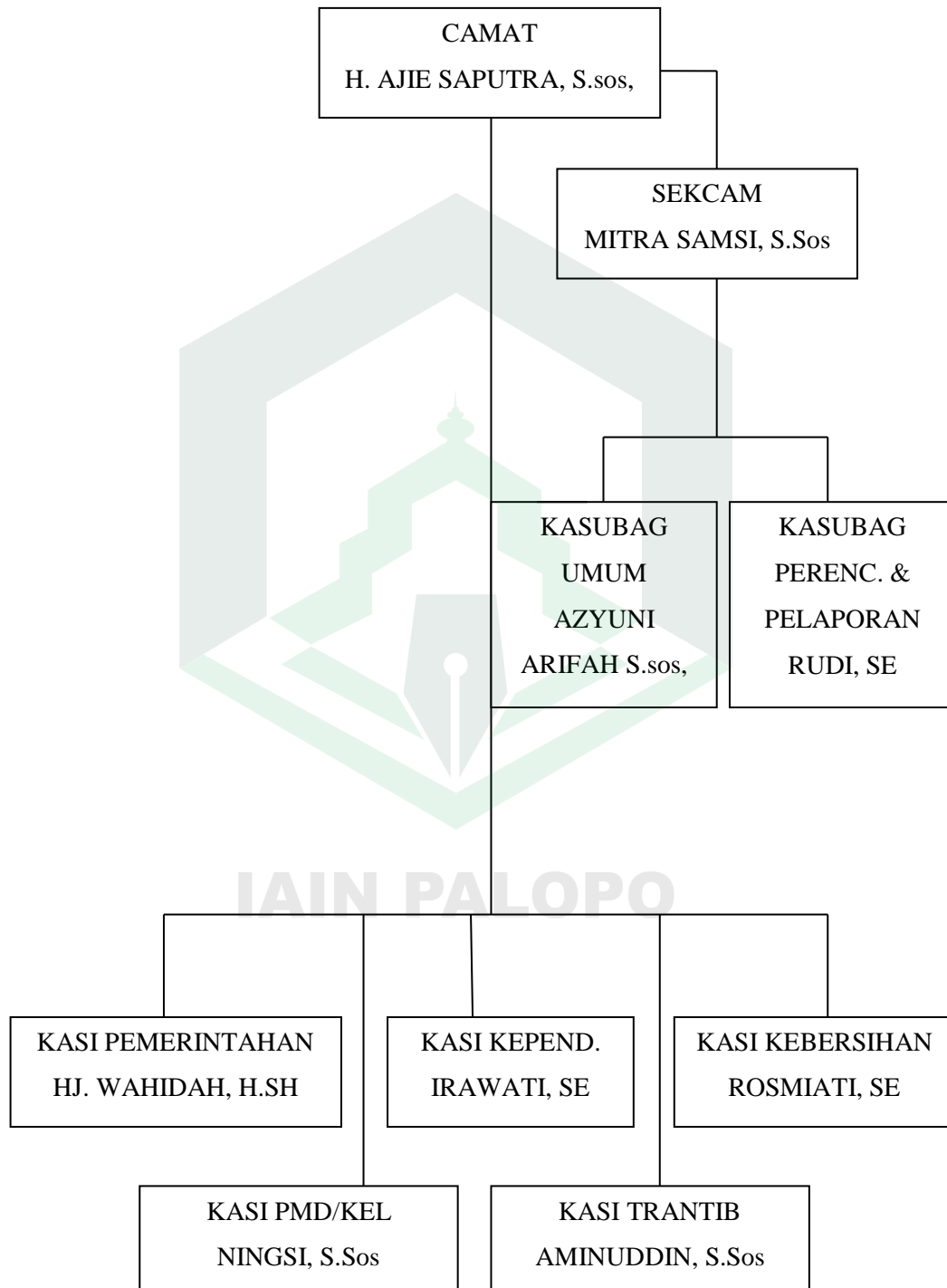
b. Letak Lokasi Kecamatan Masamba

Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara ditengahi antara Kabupaten Luwu dan Kabupaten Luwu Timur terletak 105 km dari Kabupaten Luwu dan terletak 100,0 km dari Luwu Timur. Kecamatan Masamba merupakan salah satu dari 15 Kecamatan diwilayah Kabupaten Luwu Utara dengan luas Kecamatan Masamba adalah sekitar 1.068,85km², dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rampi
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Mappedeceng

- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Baebunta
- 4) Sbelah Barat berbatasan dengan kecamatan Baebunta

Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Masamba



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kecamatan Masamba

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada pelaku usaha mikro yang melakukan pembiayaan mikro sebagai responden, maka dapat diketahui karakteristik setiap nasabah.

Deskripsi karakteristik responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini. Sebab dengan menguraikan karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, akan dapat diketahui identitas responden secara terperinci. Oleh karena itulah dalam deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu: jenis kelamin responden, usia responden, dan pendapatan responden.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ditetapkan 60 orang responden. Dari 60 kuesioner yang dibagikan kepada responden, semua kuesioner telah dikembalikan dan semuanya dapat diolah lebih lanjut. Oleh karena itu akan disajikan deskripsi karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 60 orang, dapat diperoleh gambaran tentang jenis kelamin dari masing-masing responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	15	25%
2	Perempuan	45	75%
	Total	60	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memperoleh pembiayaan mikro yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang atau 25%, dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang atau 75%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 60 orang dapat diperoleh gambaran tentang usia masing-masing responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase %
1	30-35	29	48,3%
2	36-40	21	35%
3	41-45	6	10%
4	46-50	4	6,6%
	Total	60	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 30-35 tahun sebanyak 29 orang atau 48,33%, responden yang berusia 36-40 tahun sebanyak 21 orang atau 35%, responden yang berusia 41-45 tahun sebanyak 6 orang atau 10%, dan responden berusia 46-50 tahun sebanyak 4 orang atau 6,6%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pembiayaan Yang di Peroleh

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sampel yang berjumlah 60 orang diperoleh gambaran mengenai jumlah Pembiayaan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pembiayaan Yang Diperoleh

No	Jumlah Pembiayaan Yang Diperoleh	Jumlah	Persentase
1	3jt-5jt	58	96,7%
2	10jt-15jt	2	3,3%
3	>15jt	0	0
	Total	60	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dari tabel 4.3 dapat diketahui dari 60 sampel rata-rata memperoleh pembiayaan mikro sebesar 3jt-5jt sebesar 96,7% atau 58 orang, sedangkan sisanya memperoleh modal kerja sebesar 10jt-15jt sebesar 3,3% atau 2 orang.

d. Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Usaha

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sampel yang berjumlah 60 orang diperoleh jenis usaha yang dikelola oleh masyarakat pelaku usaha mikro dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Penjual Makanan	25	0,41%
2	Sembako	15	0,25%
3	Jahit Pakaian	8	0,13%
4	Penjual Pakaian	12	0,20%
	Total	60	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dari tabel 4.4 dapat diketahui dari 60 sampel rata-rata memperoleh Jenis Usaha penjual makanan sebanyak 25 orang atau 0,41%, penjual sembako sebanyak 15 orang 0,25%, jahit pakaian sebanyak 8 orang atau 0,13% sedangkan sisanya penjual pakaian sebanyak 12 orang atau 0,20%.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Penyajian data deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk mengetahui tanggapan-tanggapan responden dalam suatu pernyataan kuesioner penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan tanggapan responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro. Untuk lebih jelasnya, berikut akan diuraikan tentang deskripsi variabel penelitian.

a. Deskripsi Variabel Pembiayaan Mikro (X)

Variabel pembiayaan Mikro terdiri dari empat indikator yaitu: Memenuhi kebutuhan, peningkatan produksi, peningkatan kualitas, Jangka Waktu. Dari keempat indikator tersebut terdapat 7 item pernyataan yang telah valid untuk variabel Pembiayaan Mikro (X).

Pilihan jawaban responden terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan kategori:

Tabel 4.5 Kategori jawaban responden

Sangat Setuju	diberikan point 5
Setuju	diberikan point 4
Netral	diberikan point 3
Tidak Setuju	diberikan point 2
Sangat Tidak Setuju	diberikan point 1

Tabel 4.6 Pembiayaan Mikro Dapat Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari

No	Deskriptif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	21	35%
2	Setuju	27	45%
3	Netral	11	18%
4	Tidak Setuju	1	1,7%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	60	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Tabel 4.6 Menunjukkan bahwa jawaban dari 60 responden rata-rata memberikan jawaban sangat setujudan setuju dengan pernyataan Pembiayaan Mikro Dapat Memenuhi Kebutuhan Sehari-haridengan persentase 35% dan 45%, serta sisanya menjawab tidak setuju dengan persentasi 1,7%.

Tabel 4.7 Pembiayaan Mikro Dapat Memenuhi Kebutuhan Pelaku Usaha

No	Deskriptif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	21	35%
2	Setuju	28	46,7%
3	Netral	11	18,3%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	60	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Tabel 4.7 Menunjukkan bahwa jawaban dari 60 responden rata-rata memberikan jawaban sangat setujudan setuju dengan pernyataan Pembiayaan Mikro Dapat Memenuhi Kebutuhan Pelaku Usaha dengan persentase 35% dan 46,7%, karena masyarakat ingin segera mendapatkan dana untuk mengembangkan usahanya, serta sisanya menjawab Netral dengan persentasi 18,3%.

Tabel 4.8 Jumlah Pembiayaan Mikro Sesuai dengan Dana yang Dibutuhkan

No	Deskriptif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	30	50%
2	Setuju	27	45%
3	Netral	3	5%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	60	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Tabel 4.8 Menunjukkan bahwa jawaban dari 60 responden rata-rata memberikan jawaban sangat setujudan setuju dengan pernyataan Jumlah Pembiayaan Mikro Sesuai dengan Dana yang Dibutuhkan dengan persentase 50% dan 45%, serta sisanya menjawab Netral dengan persentasi 5%.

Tabel 4.9 Pembiayaan Mikro yang Diterima Dapat Membantu Dalam Mengembangkan Usaha

No	Deskriptif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	20	33,3%
2	Setuju	40	66,7%
3	Netral	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	60	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Tabel 4.9 Menunjukkan bahwa jawaban dari 60 responden rata-rata memberikan jawaban sangat setujudan setuju dengan pernyataan Pembiayaan Mikro yang Diterima Dapat Membantu Dalam Mengembangkan Usaha dengan persentase 33,3% dan 66,7%.

Tabel 4.10 Pembiayaan Mikro yang Diterima Dapat Membantu Untuk Pembelian Barang Modal Usaha

No	Deskriptif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	18	30%
2	Setuju	40	66,7%
3	Netral	2	3,3%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	60	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Tabel 4.10 Menunjukkan bahwa jawaban dari 60 responden rata-rata memberikan jawaban sangat setuju dan setuju dengan pernyataan Pembiayaan Mikro yang Diterima Dapat Membantu Untuk Pembelian Barang Modal Usaha dengan persentase 30% dan 66,7%, serta sisanya menjawab netral dengan persentase 3,3%.

Tabel 4.11 Pembiayaan Mikro Dapat Meningkatkan Daya saing Sesama Pengusaha

No	Deskriptif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	2	3,3%
2	Setuju	26	43%
3	Netral	32	53,3%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	60	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Tabel 4.11 Menunjukkan bahwa jawaban dari 60 responden rata-rata memberikan jawabannetral dengan pernyataanPembiayaan Mikro Dapat Menciptakan Sumber Daya Manusia dengan persentase 53,3%, serta sisanya menjawab sangat setuju dan setuju dengan persentase 3,3% dan 43%.

Tabel 4.12 Jangka Waktu Pembiayaan yang Diberikan Tergolong Lama Sehingga Meringankan Dalam Pembayaran Angsuran

No	Deskriptif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	16	26,7%
2	Setuju	26	43,3%
3	Netral	18	30%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	60	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Tabel 4.12 Menunjukkan bahwa jawaban dari 60 responden rata-rata sangat setuju dan setuju dengan pernyataan jangka waktu pembiayaan yang diberikan tergolong lama sehingga meringankan dalam pembayaran angsuran, dengan tingkat persentase 26,7% dan 43,3%, serta sisanya netral dengan tingkat persentase 30%.

b. Deskripsi Variabel Perkembangan Usaha Mikro (Y)

Variabel perkembangan usaha mikro terdiri dari tiga indikator yaitu: Omset Penjualan, Keuntungan Usaha, Tenaga Kerja. Dari ketiga indikator tersebut terdapat 7 item pernyataan yang telah valid untuk Perkembangan Usaha Mikro (Y).

Pilihan jawaban responden terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan kategori:

Tabel 4.13 kategori jawaban responden

Sangat Setuju	diberikan point 5
Setuju	diberikan point 4
Netral	diberikan point 3
Tidak Setuju	diberikan point 2
Sangat Tidak Setuju	diberikan point 1

Tabel 4.14 Omset Penjualan Usaha Semakin Meningkat Karena Adanya Tambahan Modal dari Pembiayaan Mikro yang Diberikan

No	Deskriptif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	31	51,7%
2	Setuju	29	48,3%
3	Netral	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	60	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Tabel 4.14 Menunjukkan bahwa jawaban dari 60 responden rata-rata sangat setuju dan setuju dengan pernyataan Omset penjualan usaha semakin meningkat karena adanya tambahan modal dari pembiayaan mikro yang diberikan, dengan tingkat persentase 51,7% dan 48,3%.

Tabel 4. 15 Setelah Memperoleh Pembiayaan Mikro Modal Usaha Masyarakat (pelaku usaha) Bertambah

No	Deskriptif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	29	48,3%
2	Setuju	31	51,7%
3	Netral	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	60	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Tabel 4.15 Menunjukkan bahwa jawaban dari 60 responden rata-rata sangat setuju dan setuju dengan pernyataan Setelah memperoleh pembiayaan mikro modal usaha masyarakat (pelaku usaha) bertambah, dengan tingkat persentase 48,3% dan 51,7%.

Tabel 4.16 Pembiayaan Menguntungkan Kedua Bela Pihak

No	Deskriptif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	23	38,3%
2	Setuju	32	53,3%
3	Netral	5	8,3%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	60	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Tabel 4.16 Menunjukkan bahwa jawaban dari 60 responden rata-rata sangat setuju dan setuju dengan pernyataan Pembiayaan Menguntungkan Kedua Bela pihak, dengan tingkat persentase 38,3% dan 53,3%, serta sisax menjawab netral dengan tingkat persentase 8,3%.

Tabel 4.17 Setelah Memperoleh Pembiayaan Mikro Pendapatan Meningkat

No	Deskriptif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	24	40%
2	Setuju	36	60%
3	Netral	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	60	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Tabel 4.17 Menunjukkan bahwa jawaban dari 60 responden rata-rata sangat setuju dan setuju dengan pernyataan Setelah memperoleh pembiayaan mikro pendapatan meningkat, dengan tingkat persentase 40% dan 60%.

Tabel 4.18 Keuntungan Usaha yang diperoleh Semakin Meningkat Setelah Memperoleh Pembiayaan Mikro

No	Deskriptif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	22	36,7%
2	Setuju	38	63,3%
3	Netral	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	60	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Tabel 4.18 Menunjukkan bahwa jawaban dari 60 responden rata-rata sangat setuju dan setuju dengan pernyataan Keuntungan usaha yang diperoleh semakin meningkat setelah memperoleh pembiayaan mikro, dengan tingkat persentase 36,7% dan 68,3%.

Tabel 4.19 Setelah Memperoleh Pembiayaan Mikro Saya Dapat Memperkerjakan Karyawan (tenaga kerja)

No	Deskriptif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	20	33,3%
2	Setuju	30	50%
3	Netral	9	15%
4	Tidak Setuju	1	1,7%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	60	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Tabel 4.19 Menunjukkan bahwa jawaban dari 60 responden rata-rata sangat setuju dan setuju dengan pernyataan Setelah memperoleh pembiayaan mikro saya dapat memperkerjakan karyawan (tenaga kerja), dengan tingkat persentase 33,3% dan 50%, serta sisanya menjawab netral dan tidak setuju dengan tingkan persentase 15% dan 1,7%.

Tabel 4.20 Setelah Memperoleh Pembiayaan Mikro Saya Dapat Menambah Karyawan (tenaga kerja)

No	Deskriptif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	8,3%
2	Setuju	27	45%
3	Netral	28	46%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	60	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Tabel 4.20 Menunjukkan bahwa jawaban dari 60 responden rata-rata memberikan jawaban netral dengan pernyataan setelah memperoleh pembiayaan mikro saya dapat menambah karyawan (tenaga kerja), dengan persentase 46% serta sisanya menjawab sangat setuju dan setuju dengan persentase 8,3% dan 45%.

4. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Untuk pengujian normalitas data dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisis *Kolgomorov Smirnov*.

Uji *Kolgomorov Smirnov* merupakan uji yang sederhana yang tidak memerlukan data yang berkelompok dan dapat digunakan untuk menguji jumlah sampel yang kecil serta tidak menimbulkan perbedaan pendapat antara

satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

Dalam uji *Kolmogorov Smirnov* data yang telah diuji dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dan SPSS versi 22.0. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21 Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Unt
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,62257865
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,061
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

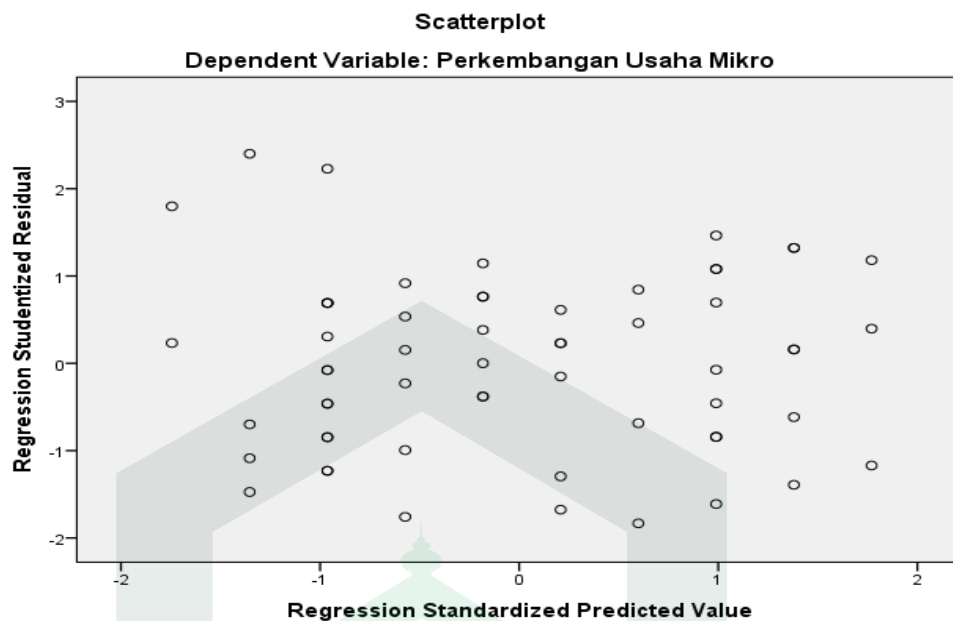
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2021

Berdasarkan pada tabel 4.21 hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorof-Smirnov* signifikan pada $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas ialah kegagalan yang mana analisis regresi terbentuk ketidak sesuaian versi pada residual pada satu pemantauan dan pemantauan yang lainnya. Analisis regresi yang bagus ialah tidak terbentuk heterokedastisitas, guna memantapkan jika sudah terbentuk feomena

heteroskedastisitas, Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.2 Nilai Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan gambar scatterplot diatas bisa disimpulkan jika titik-titik data tersebar keatas dan kebawah dan disekitar angka 0 serta tidak dapat menyatu dan tidak berbentuk pola meluas dan mengecil maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Linearitas

Uji Linearitas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai sig deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan jika nilai sig deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.22 Nilai Uji Linear
ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Perkembangan Usaha Mikro * Pembiayaan Mikro	Between Groups	(Combined)	565,067	19	29,740	1,055	,428
		Linearity	105,213	1	105,213	3,731	,061
		Deviation from Linearity	459,853	18	25,547	,906	,576
	Within Groups		1127,917	40	28,198		
	Total		1692,983	59			

Sumber: Data diolah Menggunakan Tabel SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.22 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig deviation from lineariti $0,576 > 0,05$ dinyatakan linear antara variabel bebas (Y) dengan variabel terikat (X).

4) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen (X) dalam suatu model regresi linear sederhana. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk melakukan uji multikolonieritas pada penelitian ini akan menggunakan perhitungan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai ketetapan yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 . Adapun hasil uji multikolonieritas pada peneliti ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.23 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,863	3,843		4,908	,000		
	Pembiayaan Mikro	,398	,134	,362	2,957	,004	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha Mikro
 Sumber: Hasil Output SPSS 22, diolah 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel Pembiayaan Mikro (X) sebesar 1,000. Dapat diketahui bahwa nilai nilai tolerace sebesar $1,000 > 0,10$ (nilai ketetapan). Sedangkan nilai VIF $1,000 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada uji ini tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja (X) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut (Y) di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24 Hasil Uji Regresi Sederhana

		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,863	3,843		4,908	,000
	pembiayaan mikro	,398	,134	,362	2,957	,004

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha Mikro

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah),2021

Berdasarkan tabel 4.24 diperoleh koefisien regresi sederhana variabel dengan bantuan program SPSS diperoleh persamaan regresi linear sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y : Perkembangan Usaha Mikro

X : Pembiayaan Mikro

a :Konstanta

b : Koefisien Regresi (Jumlah Peningkatan dan Penurunan)

e : Epilison (Standar Error)

$$Y = 18,863 + 0,398X + 3,843$$

Bilangan konstanta mempunyai nilai sebesar 18,863 (Positif) menyatakan bahwa jika mengabaikan Pembiayaan Mikro (X), maka perkembangan Usaha Mikro (Y) adalah 0,398, artinya masih tetap ada perkembangan Usaha Mikro walaupun nilai Pembiayaan Mikro Terhadap Y bernilai nol (0).

Koefisien regresi Perkembangan Usaha Mikro (Y) sebesar 0,398 bernilai (positif) menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor Pembiayaan Mikro (X) akan mengembangkan usaha masyarakat sebesar 0,398. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro. Semakin naik pembiayaan mikro maka semakin mengembangkan usaha masyarakat.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien Determinasi ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (uji R^2) dapat dilihat pada output *Model Sumarry*. Pada kolom R Square dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Adapun tabel yang disajikan dibawah ini:

Tabel 4.25 Hasil Uji Kofisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,362 ^a	.131	.116	2,645

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mikro

b. Dependent Variable: Perkembangan Usaha Mikro

Berdasarkan tabel 4.25 dapat diketahui hasil perhitungan R Square pada output *Model Sumarry* adalah sebesar 0,131 atau 13,1% memberikan arti bahwa Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro sebesar 0,131 atau 13,1%, sedangkan sisanya (100% - 13,1% = 86,9%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2) Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t (Parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Pembiayaan Mikro (X) secara individual/parsial Berpengaruh Terhadap Perkembangan Usaha Mikro (Y). Hipotesis dari penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro.

H_1 : Terdapat Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro.

Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.26 Uji Koefisien Regresi (uji t)

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,863	3,843		4,908	.000
	pembiayaan mikro	,398	,134	,362	2,957	.004

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha Mikro

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2021

Berdasarkan tabel 4.26 diatas, maka dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk variabel Pembiayaan Mikro (X) sebesar = 2,957, sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar = 2,000 (df = 60). Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,957 > 2,000), hasil output juga menunjukkan nilai signifikan Pembiayaan Mikro (X) 0,004 < 0,05 (taraf signifikansi (α)). Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dapat di terima, atau dengan kata lain H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa model ini signifikan sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

B. Pembahasan

Setelah melakukan beberapa pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, penulis mendapatkan gambaran mengenai Pengaruh Pembiayaan Mikro

Terhadap Perkembangan Usaha Mikro berpengaruh positif karena usaha masyarakat dapat berkembang setelah mengambil pembiayaan di lembaga keuangan syariah yang terdapat di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Pembiayaan Mikro yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha mikro yang terdapat di Kecamatan Masamba yang ingin mengembangkan usahanya namun terkendala dengan minimnya suatu modal.

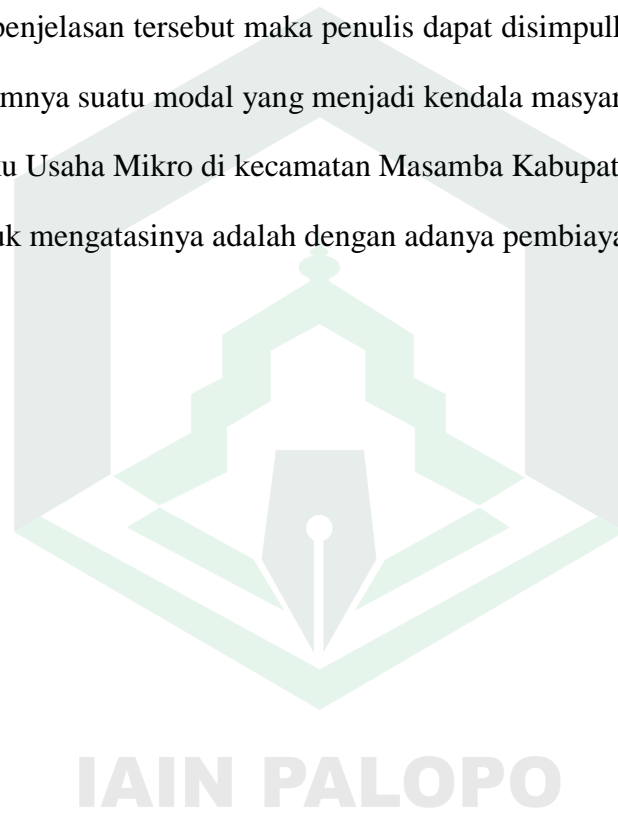
Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa pembiayaan mikro memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan usaha mikro. Hasil analisis pada uji koefisien determinasi (R^2) juga dapat diketahui bahwa pembiayaan mikro memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha mikro dengan tingkat pengaruh sebesar 13%, dan berdasarkan nilai signifikan dan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} pada hasil uji parsial (uji t) juga menunjukkan bahwa pembiayaan mikro memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha mikro sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini memberikan penjelasan bahwa pembiayaan mikro merupakan salah satu solusi untuk memperoleh penambahan modal bagi pelaku usaha mikro di Kecamatan Masamba yang ingin mengembangkan usaha yang dikelolanya namun terkendala dengan minimnya suatu modal.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Syafii Antonio dalam bukunya yang berjudul “*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*” menyatakan bahwa pembiayaan mikro merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi).⁵⁸

⁵⁸Muhammad Syafii Antonio. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insane, 2001:160.

Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian terdahulu dari Eka Aprilia hasil penelitian tersebut secara parsial bahwa variabel pembiayaan mikro 75 iB memiliki pengaruh positif signifikan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi pemberian pembiayaan modal kerja maka akan semakin tinggi pula pendapatan usaha nasabah.⁵⁹

Dari penjelasan tersebut maka penulis dapat disimpulkan bahwa mengenai masalah minimnya suatu modal yang menjadi kendala masyarakat yang berprofesi sebagai pelaku Usaha Mikro di kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan adanya pembiayaan Mikro.



⁵⁹Eka Aprilia, "Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 iB Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015", *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 2017: ii

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta hasil analisis data yang diolah dengan menggunakan SPSS V.22 *for windows*, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

Pembiayaan Mikro memberikan pengaruh yang positif terhadap Perkembangan Usaha Mikro. Hal ini dapat dibuktikan dengan dengan analisis persamaan regresi linear sederhana yang memperoleh nilai $Y = 18,863 + 0,398x + 3,843$, selain itu dapat juga dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebanyak 2,957 serta t_{tabel} sebanyak 2,000 maka dapat dituliskan $2,957 > 2,000$ dan uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$, (H_1 diterima H_0 ditolak) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh antara Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro.

B. Saran

Dari pengujian yang telah dilakukan beberapa kesimpulan mengenai Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembiayaan Mikro dilembaga keuangan syariah yang terdapat di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara baik itu Bank maupun Non Bank memberi dampak positif bagi 60 responden atau pelaku Usaha Mikro yang telah memperoleh Pembiayaan Mikro. Untuk itu diharapkan sosialisasi mengenai

produk Pembiayaan Mikro lebih ditingkatkan lagi khususnya kepada para pelaku Usaha Mikro.

2. Dengan adanya Pembiayaan Mikro bagi 60 responden pelaku Usaha Mikro, diharapkan untuk pelaku Usaha Mikro yang lain, yang ingin mengembangkan usahanya agar kiranya untuk mengajukan permodalan ke lembaga keuangan Bank ataupun Non bank.
3. Pemerintah diharapkan bisa merendahkan ulang taraf bunga dalam Pembiayaan Mikro sebab Pembiayaan Mikro Ini ialah sistem pemerintah dengan mendukung pendanaan untuk Usaha Mikro serta lembaga keuangan menyanggupi keperluan dana dan mengembangkan usaha dan bisa memajukan laba dan margin yang mereka dapatkan pada perolehan usaha yang dilaksanakan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil yang didapatkan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perlu adanya penambahan variabel-variabel lain diluar dari variabel yang telah diteliti pada penelitian ini serta nantinya mampu memperkuat penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Afifah, Azka. (2017). *“Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan, dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah.”*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN
- Andi Prayogi, Muhammad dan Lukma Hakim Siregar. (2017). *“Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah”*
- Aprilia, Eka. (2017). *“Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 iB Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015”*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Budi Santoso, Purbayu, and Ashari. (2007). *“Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel & SPSS”*. Edisi 1. (Yogyakarta: Andi)
- Chandra, Perdi E. (2000). *“Trik Sukses Menuju Sukses”*. (Yogyakarta: Grafika Indah)
- Fajar, Mukti. (2016). *“Umkm di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi”*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Fauzi, Irfan. (2019). *“Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Studi Pada Pegadaian Cabang Pembantu Syariah Majapahit Semarang”*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Surakarta
- Ghozali, Imam. (2005). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”*. Ed. 3. (Semarang: Universitas Ponegoro)
- Harahap, Siska Pratiwi. (2019). *“Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan)”*. (Sumatera Utara Medan)
- <https://www.statistikian.com/2016/11/uji-multikolonearitas.html> di akses pada tanggal 13 Maret 2020.
- Imroah, Siti. (2019). *“Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah UMKM Institut Agama Islam Negeri Metro”*.

- Ismail. *“Perbankan Syariah”*. Kencana
- Jaelani, Ahmad. (2015). *“Analisis Terhadap Mekanisme Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Semarang.* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo)
- Jaelani, Ahmad. (2015). *“Analisis Terhadap Mekanisme Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Semarang Timur, Program Studi D3 Perbankan syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang”*
- Julia, Anis. (2019). *“Pengaruh Pembiayaan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dari Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Curup Di Kelurahan Air Bang”*. Program Studi Perbankan Syariah fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
- Kasmir. (2012). *“Kewirausahaan”*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Kasmir. *“Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya”*. Ed. Revisi. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 Tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil
- Laila, Zulva Nur. (2018). *“Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan produk Bank Syariah Melalui Minat sebagai Sebagai Variabel Intervening”*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga
- Linggau, Bendi and Hamidah. (2010). *“Bisnis Kredit Mikro Panduan Praktis Bankir Mikro dan Mahasiswa”*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti
- Nasution. (2003). *“Nasution. Metode Research Penelitian Ilmiah”*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/ 22 /PBI/2012 *Tentang Pemberian Kredit*
- Prianto. *“Cara Kilat Analisis Data Dengan SPSS 20”*
- Rohmaniah, Alfiatul. (2019). *“Pengaruh Pengetahuan, Promosi, Lokasi Dan Brand Image Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di Bank Syariah Dengan Religius Sebagai Variabel Moderating”*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Salatiga
- Saparingga, Wina. (2015). *“Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas*

- Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Kopo Bandung)*". (Bandung: UNISBA, 2015)
- Sekaran, Uma and Roger B. (2017). "*Metode Penelitian Untuk Bisnis*". Edisi 6. (Jakarta: Salemba 4)
- Sholeh, Mohammad. (2008). "*Analisis Strategi Inovasi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan, UKM Manufaktur di Kota Semarang, Program studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang*"
- Sugiyono. (2009). "*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*". (Bandung : Alfabeta)
- Sugiyono. (2013). "*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*". Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). "*Metode Penelitian Manajemen*". (Bandung : Alfabeta)
- Sugiyono. (2014). "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". (Bandung : Alfabeta)
- Suliyanto. (2011). "*Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*". (Andi Offset. Yogyakarta)
- Sumarsono, Sony. (2010). "*Kewirausahaan*". (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Sumarsono. (2009) "*Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori Dan Kebijakan Publik*". Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sutamto. (1997). "*Teknik Menjual Barang*". Jakarta: Balai Aksara
- Syafii Antonio, Muhammad. (2001). "*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*". (Jakarta: Gema Insane)
- Syofian, Siregar. (2016). "*Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*". Jakarta: Rajawali Pers
- Tulus T.H. "*UMKM di Indonesia*"
- Turmudi, Muhammad. (2017). "*Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari*". Vol 2, No 2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

Ustanti, Trisandini P and Abd Shomad. (2015). "*Transaksi Bank Syariah*".
Jakarta: Bumi Aksara



IAIN PALOPO

L

A

M

P

I

R

A

N

IAIN PALOPO

KUESIONER PENELITIAN
Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di
Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Kepada Yth.

Saudara/i.....

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Dengan ini saya memohon kesedian saudara (i) untuk mengisi kuesioner guna mengumpulkan data penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Jurusan Perbankan Syariah program S1.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha mikro di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Untuk itu saya sangat mengharapkan bantuan saudara (i) untuk memberikan masukan dan kesan anda dengan mengisi kuesioner ini. Bantuan saudara (i) sangat berharga sekali di dalam penelitian ini.

Terimakasih atas kesediaan dan partisipasi saudara (i) yang telah memberikan waktu dan kesediaan dalam menanggapi hal ini.

Identitas Responden

Nama :
Jenis kelamin :
Umur :
Jumlah Pembiayaan :
Jenis usaha :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

- a. Mohon dengan hormat, kesediaan saudara (i) untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan.
- b. Isilah jawaban berikut sesuai pendapat dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang tersedia.
- c. Terdapat lima keterangan untuk menjawab variabel Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Kepuasan terhadap Loyalitas Nasabah pada BNI

Syariah:

1 = Sangat tidak setuju (STS)

2 = Tidak setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat setuju (SS)

IAIN PALOPO

PEMBIAYAAN MIKRO (X)

Pernyataan	Alternative Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
Memenuhi Kebutuhan					
Pembiayaan mikro dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari					
Pembiayaan Mikro dapat memenuhi kebutuhan pelaku usaha					
Jumlah pembiayaan Mikro sesuai dengan dana yang dibutuhkan					
Peningkatan Produksi					
Pembiayaan mikro yang diterima dapat membantu dalam mengembangkan usaha					
Pembiayaan mikro yang diterima dapat membantu untuk pembelian barang modal usaha					
Peningkatan Kualitas					
Pembiayaan mikro dapat meningkatkan daya saing					
Jangka Waktu					
Jangka waktu pembiayaan yang diberikan tergolong lama sehingga meringankan dalam pembayaran angsuran					

PERKEMBANGAN USAHA MIKRO (Y)					
Pernyataan	Alternative Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
Omset Penjualan					
Omset penjualan usaha semakin meningkat karna adanya tambahan modal dari pembiayaan mikro					
Keuntungan					
Setelah memperoleh pembiayaan mikro modal usaha masyarakat bertambah					
Pembiayaan menguntungkan kedua bela pihak					
Setelah memperoleh pembiayaan mikro pendapatan meningkat					
keuntungan saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan mikro					
Tenaga Kerja					
Setelah memperoleh pembiayaan mikro saya dapat memperkerjakan karyawan					
Setelah memperoleh pembiayaan mikro saya dapat menambah karyawan					

SURAT IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPSTP)

Jalan Sempurung-Kantor Galangan Dinas No.27 Telp/Fax 8473-21836 Kode Pos 92961 Makassar

SURAT KELEBIHAN PENELITIAN

Nomor : 1716/0062/SEK/DPMPSTP/2022

Maksud: Penanaman baru kawasan pertanian di Kecamatan Seneo Kabupaten
Majene Latah Kabupaten Luwu Utara Nomor 1716/0062/SEK/DPMPSTP/2022 Tanggal 15
Februari 2022

Motivasi: 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara
2. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Daerah
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 121/PM/2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2022 tentang Pembinaan, Kriteria dan Penyalahgunaan Layanan Satu Pintu
7. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016
tentang Pelayanan Publik
8. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2022 tentang Pembinaan, Kriteria dan Penyalahgunaan Layanan Satu Pintu
9. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2022 tentang Pembinaan, Kriteria dan Penyalahgunaan Layanan Satu Pintu

MEMBUKAKAN

Membuka izin kawasan pertanian di Kecamatan Seneo Kabupaten Luwu Utara

Nama: FARMASIA
Tingkat: II
Jenis: URAH
Status: Urahan Persewaan dan Sewa Kawasan Pertanian, dan Urahan Urahan Persewaan dan Sewa Kawasan Pertanian
Subsidi: Insentif Agribisnis Sektor (IAS) Persewaan
Jenis: Program Pembinaan Sektor Pertanian Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Sektor Pertanian Kabupaten Luwu Utara
Prinsipal: Urahan
Lokasi: Kecamatan Seneo, Desa Mawandi Kecamatan Seneo, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Utara
Statistik:

Dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Surat Kelebihan Penelitian ini berlaku mulai tanggal 15 Februari 2022 sampai dengan 15 Februari 2023
2. Menerapkan semua persyaratan dan ketentuan yang berlaku
3. Izin Kawasan Pertanian ini tidak dapat di transfer atau di alih-alihkan kepada orang lain atau untuk keperluan lain
4. Apabila ada pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku

Surat Kelebihan Penelitian ini diterbitkan dengan ketentuan sebagai berikut: sebagaimana tertera dan tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan surat ini diterbitkan.

Ditandatangani dan Mawandi
15 Februari 2022


Distribusi: Rp. 500
No. Sur: 1716

DOKUMENTASI





